

PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI KB KASIH BUNDA DESA SUMEDANGAN KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tri Febriyani Handini¹, M.Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹dinifebriani764@gmail.com, ²ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id,
³ratnoabidin@um-surabaya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Kb Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. Televisi merupakan media elektronik canggih yang banyak dikonsumsi masyarakat luas. Melalui televisi anak bisa memperoleh berbagai informasi secara lebih luas, disamping juga mendapatkan hiburan yang jauh lebih menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan mulai dari orangtua, anggota keluarga, guru, dan anak yang berperilaku agresif tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ada Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Agresif; kuantitatif; observasi; tayangan

Abstract: The purpose of this study was to determine the Effect of Television Shows on Aggressive Behavior in Early Childhood in the Kasih Bunda Family, Sumedangan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency, in the 2021/2022 Academic Year. Television is a sophisticated electronic media that is widely consumed by the wider community. Through television, children can get a wider variety of information, while also getting much more enjoyable entertainment. The research method used in this study uses quantitative methods. Retrieval of research data using interview and observation data collection techniques. Data collection by interview was carried out starting from parents, family members, teachers, and children who behaved aggressively. The results of the research that have been conducted, it can be concluded that, There is an Influence of Television Shows on Aggressive Behavior of Early Childhood in the Kasih Bunda Family Planning Program, Sumedangan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency for the 2021/2022 Academic Year.

Keywords: Aggressive; quantitative; observation; impressions

PENDAHULUAN

Menurut Dedi Supriyadi dalam bukunya “*Aktivitas mengajar anak TK*” Menjelaskan taman kanak-kanak memiliki tujuan instrumental dan intrinsik. Secara instrumental TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang bertujuan membantu perkembangan anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Dalam peraturan pemerintah No. 27/1990 tentang pendidikan pra sekolah menyatakan bahwa “pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga

sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan pra sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah”.

Pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Anak ibarat benih tanaman, benih akan tumbuh dengan baik atau sebaliknya bergantung pada kebun tempat menanamnya dan bagaimana pemilik atau pemelihara dalam merawatnya. Taman kanak-kanak ibarat kebun tempat menumbuhkan berbagai macam tanaman sedangkan orang tua atau guru ibarat pemeliharanya.

Televisi merupakan media elektronik canggih yang banyak dikonsumsi masyarakat luas. Melalui televisi anak bisa memperoleh berbagai informasi secara lebih luas, disamping juga mendapatkan hiburan yang jauh lebih menyenangkan.

Media televisi membawa pesan-pesan dengan sangat menarik, ada gambar, suara dan warna. Oleh karena itu baik orang tua dan anak cenderung menjadi sekedar penonton televisi yang menerima apa saja yang ditayangkan televisi, terbukti sangat tingginya frekwensi televisi menyala didalam rumah tangga, sejak pagi hingga malam sampai penggunaan televisi sebagai pembujuk anak yang rewel.

Dengan munculnya produk-produk IPTEK ini, khususnya, media televise membawa pengaruh dan konsekwensi tersendiri terhadap pelaksanaan pendidikan. Televise yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik merupakan benda ajaib yang luar biasa daya tariknya, ia sudah mengakar dan menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari.

Bagi anak di KB kebutuhan sosial merupakan suatu syarat untuk pertumbuhan jiwa, yang apabila tidak terpenuhi akan menghambat perkembangan jiwa anak. Kebutuhan sosial ini tidak dapat terpenuhi sekedar mempersatukan anak yang sebaya dalam satu kelas untuk mendengarkan uraian-uraian guru. Yang dibutuhkan oleh anak adalah seorang guru yang dapat mengerti dan menyayangi mereka dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Apabila pada anak yang bertingkah laku agresif. Sebagai figure seorang guru, diharapkan dapat membantu permasalahan mereka. Tingkah laku agresif biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun. Akan tetapi pada usia empat sampai lima tahun pun tingkah laku agresif pun sering muncul.

Perilaku agresif pada umumnya dipahami sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk merugikan atau melukai orang lain. Tingkah laku agresif akan berganti dari serangan fisik menjadi serangan verbal di usia 5 tahun. Namun tidak semua perilaku kasar baik secara

verbal maupun fisik dapat dengan mudah dikategorikan sebagai perilaku agresif. Karena untuk dapat dikategorikan perilaku agresif harus memenuhi unsur persetujuan menyakiti atau merusak. Agresivitas memiliki dampak sosial yang luas. Agresivitas seorang anak bisa berpengaruh terhadap situasi sosial dilingkungannya.

Agresivitas juga bersifat langsung dan sangat berpengaruh terhadap diri anak. Apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian oleh orang tua maupun pendidiknya, maka akan berpeluang besar menjadi yang persisten atau menetap. Dilingkungan sekolah anak agresif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan sekelilingnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saat remaja nanti akan menjadi juvenile deliquence yakni perilaku khas kenakalan remaja. Dengan demikian, perilaku agresif dari sejak anak berusia dini berpengaruh pada perkembangan-perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan beberapa uraian di atas timbul permasalahan yaitu pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku agresif anak usia dini di KB. Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

Agresivitas adalah istilah umum yang berkaitan dengan adanya perasaan marah permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan fisik, verbal, maupun menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Sri Maryati Deliana dan Rusda Koto Sutadi (Permasalahan Anak TK, 1992:27). Menyatakan tingkah laku agresif mulai tampak sejak usia 2 tahun tetapi pada usia 5 tahun tingkah laku sering agresifnya sudah berganti dari serangan fisik menjadi serangan verbal.

Tindakan agresif merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan tertentu. Heri Widodo (Anantasari, 2006:96) perilaku agresif pada anak agaknya cukup meresahkan apabila kita melihat dari akibat yang mungkin ditimbulkannya. Orang tua hendaknya lebih bijak untuk melihatnya dalam perspektif yang lebih lengkap dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian akan dapat dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi anak dengan perilaku agresifnya.

Sikap agresif dominan terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, hal ini berkaitan erat dengan pandangan anak laki-laki tidak boleh cengeng atau menangis. Merasa pelampiasaanya dibatasi maka anak laki-laki mengalihkan dengan perilaku agresif. Sasaran perilaku agresif ini adalah pendidik atau teman, serta sasaran fisik. Bentuk-bentuk

agresivitas ini perlu dicermati pada anak sejak usia dini karena secara potensial dapat terjadi timbulnya permasalahan perilaku pada tahap selanjutnya.

Perkembangan televise semakin pesat, karena televise merupakan media masa yang sangat dirasakan manfaat dan mudlorotnya, dalam waktu yang sangat singkat dapat menjangkau dan jumlah penonton yang tidak terbatas.

Keberadaan televisi bisa dikatakan sedikit banyak merubah kehidupan seseorang, tak terkecuali seorang anak. Anak mempunyai motivasi dalam menonton televisi. Motivasi inilah yang pada akhirnya akan mengarahkan anak pada bagaimana ia menggunakan televise, bagaimana ia memilih acara, bagaimana ia memahami acara, sejauh mana bisa menyerap dan mengikuti acara tersebut, dan sebagainya.

Berkaitan dengan perkembangan sosial anak, anak mempunyai dorongan untuk tumbuh, berkembang dan mengejar ketinggalan dan teman-temannya. Dalam batas-batas tertentu, media massa, khususnya, televise, mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial anak, diantaranya:

Dampak Positif Siaran televisi menumbuhkan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan

Hal ini berarti bahwa beberapa anak termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihatnya dari layar televise, bahkan membaca buku atau majalah hal ini ubtuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan, sebagaimana diterangkan bahwa:

Memilih saluran dan mendapatkan infomasi serta membuat merka puas. Para kritikus TV juga membenarkan bahwa terdapat beberapa progam acara televise yang sangat baik. Hal tersebut jelas mempengaruhi pola penayangan materi acara jam penayangan, isi informasi dan beberapa progam tayangan hiburan yang bersifat edukasi.

Dengan demikian jelas bahwa siaran televise merupakan penyampaian pesan dimana apabila anak menonton akan mendapat serentetan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan motivasi untuk mencari dan mengikuti apa yang ada dilayar televise merupakan suatu prestasi tersendiri bagi seorang anak, dimana hal ini mencerminkan suatu proses keuletan dala, berfikir dan berkreaitivitas.

Pengaruh pada Penambahan Kosa Kata

Anak biasanya memperhatikan bukan hanya diucapkan orang tetapi juga, bahkan bagaimana cara orang mengucapkan di televise.

Pengusaan kosa kata ini sangat menunjang anak dalam berbicara dan atau menjelaskan sesuatu, sehingga dapat komunikatif terhadap teman yang diajak berbicara atau berdiskusi.

Televisi berpengaruh pada bentuk Permainan

Ide ataupun pelajaran (Kreativitas, keterampilan) yang didapat anak menonton TV menyebabkan memiliki pengetahuan tentang permainan. Dengan demikian TV ia semalam banyak memunculkan ide-ide baru berbagai jenis permainan. Kreatif anak dalam menciptakan bentuk permainan, biasanya tergantung pada kapasitas intelegensi, kesehatan, jenis kelamin, lingkungan, status ekonomi sosial, jumlah waktu bebas dan peralatan bermain.

Dengan menonton televise anak mempunyai wawasan luas, sehingga bisa berfikir secara terbuka, mamupun memahami kebenaran. Dari berbagai acara yang bersifat fiksi, maka anak mudah menerima gambaran-gambaran hidup, berbagai bentuk penyelesaian akan permasalahan-permasalahan, sekalipun hanya cerita saja tetapi kalau memang memberi pengetahuan, hal ini dapat diambil sebagai bahan acuan dalam belajar.

Dampak Negatif

Televisi sebagai media komunisasi selain membawa dampak positif terhadap anak didik juga membawa dampak negative, antara lain:

1) Menyia-nyiakan waktu

Kehidupan adalah satu nikmat yang diberikan Allah SWT. Kepada setiap manusia dan seluruh makhluk yang lain. Waktu yang terlewati tidak akan pernah kembali lagi, jika anak tidak menggunakan waktu untuk kegiatan yang berguna hal ini sama dengan menyia-nyiakan waktu yang tidak berguna.

2) Alat kejahatan moral

Salah satu proses pembentukan tingkah laku anak adalah diperoleh dengan cara meniru. Dengan adanya tayangan TV yang disiarkan baik dalam bentuk film, sinetron, music, drama dan lain sebagainya, dapat dikhawatirkan merubah sikap dan tingkah laku anak, apalagi tontonan atau siaran yang tidak layak untuk ditonton anak-anak seusia sekolah, hal demikian akan dapat menimbulkan sikap dan sifat sadism terhadap anak didik.

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk memberikan bimbingan yang efektif terhadap anak agar tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan yang kurang baik,

3) Mengajarkan sikap munafik

Tayangan televisi dikhawatirkan mengajarkan sikap yang munafik, hendaklah orang tua mengkondisikan berbagai kebiasaan baik pada anak sejak usia dini.

Dari berbagai uraian di atas jelaslah bahwa dapat diketahui bahwa peranan televisi adalah sebagai alat komunikasi, alat penerangan, penyampaian berita dan bahkan sebagai media pendidikan yang dapat membantu anak menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat membawa manfaat.

Cara Orang Tua Menjelaskan Pada Anak Terhadap Tayangan Yang Berdampak Buruk

Perhatian orang tua sangat penting terhadap perkembangan kehidupan diri anak, hal ini juga ditandaskan oleh Imam Barnadib dalam bukunya *Televisi dan Perkembangan Anak: Peran ayah dan ibu (orang tua) adalah sangat penting dalam proses perkembangan pribadi (Televisi dan Perkembangan Anak, 1998:130).*

Anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang, sangat membutuhkan perhatian orang tua. Perhatian orang tua itu salah satunya adalah aspek control.

Control orang tua itu perlu sekali, baik mengontrol masalah pergaulan anaknya, mengontrol anak dalam berbagai situasi itu penting, karena mengamati anak dalam berbagai situasi dari lingkungan buka saja dalam sekolah melainkan diluar sekolah. (*Televisi dan Anak Didik, 1995:35).*

Orang tua dirumah hendaknya tidak menyetir anak terhadap tayangan televisi. Tetapi hendaknya orang tua dapat mendampingi dan menjelaskan kepada anak tentang tayangan yang dilihatnya, karena pada dasarnya anak senang meniru. Misalnya:

a) Film Doraemon

Menurut pakar psikologi anak Seto Mulyadi bahwa film tersebut memiliki impian anak-anak sehingga yang stress akibat sekolah yang membosankan dan banyak aturan dapat segar kembali. Namun kadang-kadang memberi penyelesaian yang salah satu contoh yang salah, seperti boleh tidak sekolah, menjadi manja dan banyak kata-kata buruk semisal bodoh dan tolol (*Majalah Nova, 2000:4*). Menurut pakar komunikasi Nina Armando bahwa: tidak masalah tetapi jangan biarkan anak menonton sendiri tayangan itu. Harus diberi pengertian kepada anak agar tidak salah persepsi missal nobita yang cengeng, mengandalkan Doraemon sebagai *problem solver* dan bukanya mencari solusi sendiri, gampang dijadikan model oleh anak-anak” (*Majalah Nova, 2000:4*).

b) Film Sinchan

Menurut pakar psikologi anak Seto Mulyadi bahwa: “Sebenarnya ini tontonan orang dewasa yang dikemas secara menggelikan dengan menyajikan anak-anak sebagai objek. Ada sisi baiknya seperti rasa ingin tahu, namun ada perilaku yang tidak baik seperti menyingkap rok ibu” (Majalah Nova, 2000:4)

Menurut pakar Setiawan Budi Utomo, bahwa: “Anak nakal dan bandel ditambah sifat bodoh, dungu, bebal, kelewat batas, dan tidak ada sopan santunnya. Tidak bagus untuk anak karena anak bisa meniru” (Masalah Nova, 2000:4)

Film Shin Chan juga memiliki banyak manfaat yang bisa diambil dalam hikmahnya yaitu

1. Sifat Sabar
2. Ceria
3. Percaya Diri
4. Humoris
5. Sayang Keluarga
6. Berusaha Keras
7. Sayang Keluarga

c) Film Sesame Street

Menurut Dr. Daniel Anderson, Profesor Psikologi di Universitas Massachusetts bahwa: “Peralihan adegan yang begitu cepat dapat mengganggu refleksi serta inferensi mereka, sehingga si anak akhirnya hanya memperoleh memori tentang gambar-gambar visual yang berantakan dan tidak berhubungan sama sekali” (Majalah Nova, 2000:4).

Menurut Dr. Samuel Ball bahwa: “Anak-anak yang menonton film sesame street akan mempunyai kemampuan atensional dan perseptial artinya bahwa kemampuan anak kecil itu jauh lebih besar dari pada yang kita duga” (Majalah Nova, 2000:4)

Dari uraian di atas yang sebaiknya dilakukan orang tua adalah:

- d) Memberi contoh, pengertian dan pengarahan kepada anak
- e) Menyeleksi tayangan dan mendampingi anak saat anak menonton televise
- f) Menyalakan televise pada saat ada acara baik dan menarik untuk melihat
- g) Mendampingi anak saat menonton sehingga orang tua dapat mendiskusikan isi tayangan kepada anak. Matikan televise saat tayangan itu berakhir.

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai hipotesis penelitian, perlu dikemukakan pengertian hipotesis itu sendiri agar nantinya mengarah ke pokok permasalahan. Pengertian

hipotesis menurut Sutrisno Hadi (1993) adalah: dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.

Sedangkan menurut Winarno surachmad (1982) hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi belum final, masih ahrus dibuktikan kebenarannya.

Dari kedua pernyataan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar mungkin salah. Adapun bentuk analisis ada dua macam yaitu analisis kuantitatif data analisis kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk angka.

Langkah awal untuk menguji hipotesis perlu di dukung dengan penyajian data karena dengan melihat data yang disajikan akan dapat dilihat bagaimana keadaan dari responden. Dalam penyusunan hipotesis didasarkan pada teori-teori maupun dari beberapa penelitian, dengan menginterpretasikan data akan mempermudah mengujian hipotesis.

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai begai berikut yaitu suherman dengan judul “Pengaruh antara intensitas menonton tayangan televisi dan kendali orang tua dalam menonton tayangan televisi dan kendali orang tua dalam menonton tayangan televisi terhadap perilaku negatif anak usia dini di TK Islam Syaichona Kholil Balikpapan” dengan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara insesitas menonton menonton tayangan televisi dan kendali orang tua dalam menonton tayangan televisi dan kendali orang tua

Adapun hipotesis-hipotesis yang akan penulis ajukan sebagai berikut: Hipotesis Kerja (H1) “Ada Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia DiKB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hipotesis Nihil (H0) “Tidak Ada Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis-jenis penelitian secara umum dan pendidikan dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan waktu (Sugiyono, 2014: 6). Penelitian yang akan dilakukan, jika ditinjau dari judulnya, yaitu “pengaruh tayangan televisi terhadap

perilaku agresif anak usia dini di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggambaran data untuk menjawab pertanyaan mengenai hubungan subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif yang dilakukan akan mendeskripsikan pola perilaku menonton televisi pada anak yang berperilaku agresif di KB. Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian akan dilakukan di tempat tinggal anak yang bersekolah KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain karena kegiatan menonton televisi banyak dilakukan di rumah serta pertimbangan jarak lokasi dengan peneliti. Demi kebaikan bersama dalam penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan etika penelitian, maka nama anak diberikan inisial. Berikut merupakan tabel inisial, jenis kelamin, dan usia anak yang akan menjadi objek penelitian

Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan mulai dari orangtua, anggota keluarga, guru, dan anak yang berperilaku agresif tersebut.

Tempat penelitian perlu diadakan suatu batasan. Hal ini untuk memperjelas penelitian dan memperoleh data yang tepat. Sehubungan dengan tempat ini, penulis hanya meneliti satu tempat saja yaitu di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan diperlukan subjek penelitian secara keseluruhan. Subjek dalam penelitian ini adalah KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa. Metode penentuan responden adalah suatu cara menentukan siapa-siapa individu yang akan dijadikan responden. Metode penentuan responden bertujuan untuk menentukan subyek yang akan diteliti untuk dimintai respon yang dapat mendukung dan memberikan sumbangan tentang suatu keterangan, karena masalah responden dan menentukan hasil dari data- data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya.

Dalam suatu penelitian tidak ada penentuan tentang berapa responden yang harus diambil dari suatu populasi. Menurut Sutrisno Hadi (1987), bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.

Sedangkan menurut Sru Adji Surdjadi (1988), menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan tentang berapa persen jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi, sekalipun demikian untuk menghindari adanya kesesatan dalam hal penelitian. Namun dipandang perlu juga seorang peneliti menetapkan jumlah responden yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas, sekalipun besar kecilnya sampel tidak ada ketetapan, seorang peneliti harus tetap menentukan besarnya sampel yang akan dikenai perlakuan penelitian dan mengetahui sifat-sifat populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sample random sampling untuk menentukan sample penelitian. Teknik simple random sampling adalah pengambilan sample dari sebuah populasi secara acak. Yang diambil adalah siswa yang ada di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 Sebanyak 20 siswa.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu pembahasan tentang alat penelitian tidak dapat dipisahkan dari teknik, sebab antara keduanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Teknik Pengumpulan Data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumenter.

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut Bimo Walgito bahwa, interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi face to face realtion.

2. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena, sehingga akan diperoleh yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang akan diteliti serta dalam menentukan lokasi

3. Metode Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen di sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian Koentjaraningrat (1986:65)

mengatakan bahwa, secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian-pengertian, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan pengalaman ilmiah.

Dalam penelitian digunakan analisa chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi observasi

f_h = frekuensi harapan

sedangkan untuk mencari keberpengaruhannya antar variabel digunakan analisa korelasi kontingensi (KK) sebagai berikut:

$$A. KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = koefisien kontingensi

χ^2 = chi kuadrat hitung

N = jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional dan disposisi matematis, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif matematika yang diambil dari nilai murni hasil UAS semester gasal tahun ajaran 2021/2022.

1) Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi pada waktu penulis mengadakan penelitian. Selanjutnya yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala KB dan Guru.

2) Sample Penelitian

Sample penelitian adalah KB. Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 20 siswa.

3) Kriteria penilaian

Metode utama yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X (tayangan televisi) adalah dengan wawancara dengan guru Taman Kanak- Kanak dan pada variabel Y (perilaku agresif anak usia dini) adalah observasi

B. Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data dengan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai X^2 hasil penelitian = 6.405 sedangkan X^2 dalam tabel = 3.84 terbukti bahwa X^2 hitung lebih besar dari tabel, yang berarti ada pengaruh dengan demikian hipotesis nihil yang diajukan ditolak, sebaliknya hipotesa kerja diterima yang berarti ada pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku agresif anak usia dini di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kemudian dari analisis koefisien kontingensi diperoleh koefisien kontingensi = 0.819. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y. Kemudian dari analisis koefisien kontingensi diperoleh koefisien kontingensi = 0.819. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

- 1) Ada Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.
- 2) Besarnya Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di KB Kasih Bunda Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 0.819924% (korelasi sempurna).

SARAN

- 1) Media televisi hendaknya mengurangi tayangan-tayangan yang bermuatan seks, dari bahasa kasar atau penuh makian, dari kata- kata kotor dan muatan kekerasan.
- 2) Orang tua mengupayakan agar mengatur waktu untuk menyempatkan diri melakukan pengawasan, pendamping dan control terhadap aktivitas yang dilakukan anak.

Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan terbaik bagi anak-anak termasuk mensiasati penggunaan televisi guna mamacu prestasi belajar sehingga anak dapat tampil secara lebih cemerlang.

Dari hasil penelitian di atas, guna efektifitas pembelajaran di KB. Kasih Bunda perlu diterapkan penayangan televise dalam rangka menumbuhkan agresifitas anak, hal ini

dilakukan dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana Televisi dan perangkat yang lainnya, sehingga suatu saat sekolah bias menjadwalkan penayangan Televisi atau menggunakan televise sebagai bagian juga dari media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: KANISUS
- Dariana, Maryati. 1994. *Permasalahan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak TK*, Jakarta: Depdiknas
- Kelly, Kate. 2005. *Menghentikan Perilaku Buruk Anak*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Ezzaty, Eka Rita. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi, Prof. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: MandarMaju
- Darwoto, Drs. 1995. *Televisi dan Anak Didik*, Penerbit Remadja Rosda Karya Hidayat, Syamsul, Drs. 1998. *Televisidan Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majalah Bulanan Nova Tahun 2000
- Manshur, Adlward, Drs. 1993. *Televisi Manfaat dan Mudlarat*, Jakarta: Fikabati Aneka
- Raminto, Jasin H.M, Drs. 2002. *Media Pendidikan*, Penerbit IKIP
- Supriadi, Dedi, Prof Dr. 2003. *Aktivitas Anak TK*, Penerbit Katarsis